

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Kiswoyo<sup>1</sup>

DOI : 10.26877/malihpeddas.v10i2.11216

<sup>1</sup> PGSD, FIP, UPGRIS

### Abstrak

Penelitian ini merupakan *field research* yang dilakukan di lingkungan program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini adalah karena setelah masa *pandemic covid-19* yang sedang melanda seluruh belahan dunia termasuk ke Indonesia, maka kegiatan pembelajaran diberlakukan untuk pembelajaran daring, namun setelah di era *new normal* mulai diadakan ujicoba untuk pertemuan tatap muka di beberapa institusi Pendidikan, begitu pula di program studi PGSD FIP UPGRIS. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran tatap muka di Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dapat dikatakan berjalan baik dan sesuai dengan prokes yang diimbau oleh pemerintah. Adapun keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat dilihat dari: Kehadiran mahasiswa yang tepat waktu, perkuliahan secara teratur dan *continue*, tujuan dan target perkuliahan, Sikap mahasiswa, Interaksi dan komunikasi mahasiswa, serta mengerjakan tugas-tugas kuliah. Faktor penghambat dari pembelajaran tatap muka di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yakni: Proses adaptasi dengan kebiasaan baru, Pembatasan kuota pembelajaran di kelas dan Kurangnya konsentrasi peserta didik. Sedangkan faktor pendukung dari pembelajaran tatap muka di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yakni: Kerja sama yang baik antara pimpinan dengan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dan orang tua mahasiswa, Adanya fasilitas sanitasi serta kebersihan yang mendukung dan menjamin prokes, dan Sarana dan prasarana di ruang kelas.

**Kata Kunci:** Keaktifan; mahasiswa; pembelajaran luring; pgsd

### History Article

Received 3 Desember 2020

Approved 15 Desember 2020

Published 30 Desember 2020

### How to Cite

Kiswoyo. (2020). Keaktifan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. *Malih Peddas*, 10(2), 192-197

### Coressponding Author:

Jl. Dr. Cipto No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [kiswoyo@upgris.ac.id](mailto:kiswoyo@upgris.ac.id)

## PENDAHULUAN (10%)

Setelah masa *pandemic covid-19* melanda seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia, maka kegiatan pembelajaran diberlakukan untuk pembelajaran daring, namun setelah di era *new normal* mulai diadakan ujicoba untuk pertemuan tatap muka di beberapa institusi Pendidikan. Dalam tahap pembelajaran tatap muka di era ini hampir sama bentuknya dengan pembelajaran di masa sebelum pandemi, namun jelas terdapat perbedaannya. Jenis aktivitas belajar yang dijumpai di pembelajaran tradisional tatap muka adalah: ceramah, latihan yang dikerjakan di kelas dan dikerjakan dirumah, diskusi, pembacaan teks pelajaran, tugas tim dan individu. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi; tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepa dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum (Rahayubi, 2016: 233). Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Budaya pembelajaran di Indonesia lebih dekat dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka. Namun, beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sudah mencoba mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online sebagai tuntutan zaman. Adanya virus corona dipenghujung tahun 2019 menuntut masyarakat melakukan aktifitas secara online, hal ini disebabkan adanya larangan untuk bertemu secara langsung. Adapun aktifitas pembelajaran konvensional yang selama ini menjadi budaya belajar Indonesia harus mengalami transformasi (Darmalaksana, 2020:12).

Manfaat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dengan sistem luring antara lain: a) Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja b) Mengatasi kesejangan ekonomi peserta didik c) Memperkuat silaturahmi dan kerjasama d) Guru semakin mengenal karakteristik peserta didik e) Penguatan pendidik karakter secara langsung. Pembelajaran luring adalah upaya alternatif baik dari sisi pendidik maupun peserta didik untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di masa pandemi covid-19 (Wijayanti, 2015: 94). Terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran luring dimasa pandemi: a) Kemudahan Belajar b) Kerjasama yang baik c) Ketercapaian Tujuan Pembelajaran d) Kesadaran Belajar e) Fleksibilitas.

Adapun keaktifan sendiri berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Fajri, 2014:63). Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Menurut Sudjana (2013: 72), keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal sebagai berikut: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) Terlibat dalam pemecahan masalah; 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak

memahami persoalan yang dihadapinya; 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal; 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran tatap muka di Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

## **METODE (15%)**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, dalam hal ini, penulis melakukan observasi ke lapangan untuk melihat danmendapatkan data terkait bagaimana keaktifan belajar selama pembelajaran luring pada masa covid-19 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan pengisian angket. Analisis data menggunakan tahapan penelitian kualitatif. Sedangkan dalam memeriksa validitas data menggunakan teknik triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)**

1. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka di Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dapat dikatakan berjalan baik dan sesuai dengan prokes yang diimbau oleh pemerintah. Hal ini karena Universitas sampai ke lingkungan program studi melaksanakan kontrol pelaksanaan protokol kesehatan , hingga evaluasi harian, untuk menekan penyebaran virus. Sistem pembelajaran tetap dilaksanakan dengan kouta 50 persen dari kuota kelas mengikuti peraturan menteri pendidikan. Selain itu, kondisi kelas antar peserta didik berjarak minimal 1,5 meter. Kapasitas kelas dikurangi hingga lebih dari 50 persen. Jadwal pembelajaran disingkat dibanding kondisi normal dengan sistem blended, yang sudah diatur sesuai kebutuhan masing-masing. Mahasiswa dapat memesan kursi terlebih dahulu agar dapat terhitung pada kuota mahasiswa yang mengikuti pembelajaran luring. Para dosen, peserta didik dalam hal ini mahasiswa, dan tenaga kependidikan wajib menggunakan masker kain tiga lapis atau masker medis sekali pakai, juga diwajibkan protokol kesehatan lain seperti mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, tidak melakukan kontak fisik, dan menerapkan etika batuk atau bersin. Setiap pagi ketika peserta didik berdatangan, mereka diwajibkan bermasker dan mencuci tangan terlebih dulu dan kemudian cek suhu sebelum masuk.

Sedangkan pada hasil Analisa dan olah data di lapangan didapatkan beberapa hal yang dapat dijadikan indikator dalam penentuan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yakni:

- a. Kehadiran tepat waktu. Dikarenakan pembelajaran tatap muka berbeda dengan Ketika pembelajaran daring. Maka mahasiswa wajib untuk hadir tepat waktu dan melaksanakan presensi. Hal ini akan menjadi pertimbangan dosen pada saat penentuan nilai akhir setelah diadakan evaluasi pembelajaran akhir.

- b. Mengikuti perkuliahan secara teratur dan *continue*. Mahasiswa perlu untuk mengikuti perkuliahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Prodi. Dan mengikuti sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah disepakati dalam setiap kontrak perkuliahan dengan dosen pengampu mata kuliah.
  - c. Memiliki tujuan dan target perkuliahan. Keaktifan mahasiswa dapat dilihat dari motivasi dan minat mereka ketika mengikuti pembelajaran.
  - d. Sikap mahasiswa. Hal ini dapat diamati dari postur tubuh, mimik wajah dan cara mereka dalam merespon saat dosen memberikan materi dan informasi di kelas. Antusias mahasiswa dapat juga dilihat dari bagaimana mereka menjawab pertanyaan dari dosen, menanyakan hal yang dirasa perlu diolah lebih dalam dari hasil paparan dosen, mengemukakan pendapat dan memberi tanggapan atas penjelasan dari dosen tentang materi kuliah. Mengemukakan pendapat saat berdiskusi baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar dalam setiap pembelajaran.
  - e. Interaksi dan komunikasi mahasiswa. Hal ini bisa menjadi salah satu tolak ukur dalam tiap proses pembelajaran. Kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan paparan, berdiskusi, memberi tanggapan dengan sesama mahasiswa maupun kepada dosen.
  - f. Mengerjakan tugas-tugas kuliah. Hal ini memiliki tujuan untuk pengembangan pribadi tiap individu mahasiswa dan menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang materi yang disajikan oleh dosen pengampu mata kuliah.
  - g. Pengaplikasian materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.
2. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran tatap muka di Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sebagaimana data yang didapatkan di lapangan, dan hasil analisisnya. Pembelajaran tatap muka di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam mendukung keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran tatap muka, adapun beberapa faktor penghambat atau kendala sebagaimana berikut ini:

- a. Proses adaptasi dengan kebiasaan baru, dimana peserta didik, dosen dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk tetap mematuhi prokes, jam belajar yang dibatasi dan pengaturan
- b. Pembatasan kuota pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tatap muka masih diadakan pembatasan akibat adanya kebijaksanaan pembelajaran masa pandemi, sehingga kuota kelas hanya dapat terisi separuh. Mahasiswa yang dapat hadir dan mengikuti pembelajaran sesuai jadwal akan dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal, namun bagi mahasiswa yang tidak disiplin akan tertinggal pertemuannya, sehingga hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- c. Kurangnya konsentrasi peserta didik, hal ini diakibatkan karena kebiasaan mahasiswa selama pembelajaran daring. Sehingga untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar diperlukan waktu yang cukup dan pembaharuan metode oleh dosen.

Sedangkan untuk faktor pendukung pembelajaran tatap muka di Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yakni:

- a. Kerja sama yang baik antara pimpinan dengan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dan orang tua mahasiswa. Sehingga kebijakan tentang tata aturan pembelajaran tatap muka di masa setelah pandemi dapat diselenggarakan dan dipatuhi serta tetap menjamin proses dan keamanan Bersama.
- b. Adanya fasilitas sanitasi serta kebersihan yang mendukung dan menjamin proses, yaitu tempat mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau hand sanitizer, juga toilet yang bersih. Pihak kampus juga memberlakukan area wajib masker dan menyediakan alat pengukur suhu badan tembak atau thermogun.
- c. Sarana dan prasarana di ruang kelas yang menjamin kenyamanan agar proses pembelajaran terjalin dengan baik.

## SIMPULAN (5%)

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dapat dikatakan berjalan baik dan sesuai dengan proses yang diimbau oleh pemerintah. Adapun keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat dilihat dari: Kehadiran mahasiswa yang tepat waktu, mahasiswa mengikuti perkuliahan secara teratur dan *continue*, Mahasiswa memiliki tujuan dan target perkuliahan. Keaktifan mahasiswa dapat dilihat dari motivasi dan minat mereka ketika mengikuti pembelajaran, Sikap mahasiswa, Interaksi dan komunikasi mahasiswa, serta mahasiswa rajin dan tertib dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah.
2. Faktor penghambat dari pembelajaran tatap muka di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yakni: Proses adaptasi dengan kebiasaan baru, Pembatasan kuota pembelajaran di kelas dan Kurangnya konsentrasi peserta didik. Sedangkan faktor pendukung dari pembelajaran tatap muka di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yakni: Kerja sama yang baik antara pimpinan dengan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dan orang tua mahasiswa, Adanya fasilitas sanitasi serta kebersihan yang mendukung dan menjamin proses, dan Sarana dan prasarana di ruang kelas yang menjamin kenyamanan agar proses pembelajaran terjalin dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). *Relationship the Work Culture and Training Programs Within Performance. International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1).
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprillia Senja, (2014). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, hal. 36
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). *Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills*. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154-159.

- Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). *Principal's Management Competencies in Improving the Quality of Education*. Journal of Social Work and Science Education, 1(2), 181-193.
- Kristiawan, M., & Muhaimin, M. (2019). *Teachers' Obstacles In Utilizing Information and Communication Technology*. International Journal of Educational Review, 1(2), 56-61.
- Listiningrum, H. D., Wisetsri, W., & Boussanlegue, T. C. H. A. B. L. E. (2020). *Principal's Entrepreneurship Competence in Improving Teacher's Entrepreneurial Skill in High Schools*. Journal of Social Work and Science Education, 1(1), 87-95.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). *The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance*. Journal of Social Work and Science Education, 1(1), 58-69.
- Nugraha, W. (2019). *Safety Documentation: A Communication Approach For Safety Management System In Aerodrome Operator*. International Journal of Scientific & Technology Research 8 (11), 1705-1711
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). *The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance*. Journal of Social Work and Science Education, 1(1), 13-23.
- Septiani, V., & Cahyono, D. (2019). *Education and Training Strategy in Palembang Aviation College*. International Journal of Recent Technology and Engineering, 8 (3)
- Soleh, A. M., Tobari., Kesumawati, N. (2019). *Development of The Practical Manual As A Learning Media For Simulator Aircraft Rescue And Fire Fighting*. International Journal of Scientific & Technology Research 8(10).
- Sudjana, Nana. (2013), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.